

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Bagian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan, pengukuran dari tiap-tiap variabel, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999:36). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel *debt default*, kualitas audit dan *financial distress*. Selain kedua variabel di atas, dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol. Variabel Kontrol adalah Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel

kontrol dalam penelitian ini adalah *leverage*, *Audit Lag* (ALAG) serta opini audit tahun sebelumnya.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi yang dimaksud. Setelah didefinisikan, variabel penelitian harus dapat diukur menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.1.2.1 Variabel Dependen

Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2011). Opini audit yang termasuk opini *going concern* adalah sebagai berikut:

- a) Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).
- b) Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang termasuk dalam opini audit *non going concern* diberi kode 0.

3.1.2.2 Variabel Independen

Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. *Debt default* ini digunakan oleh auditor untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Auditor menjadikan status hutang perusahaan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang besar, maka perusahaan akan mengalokasikan kasnya untuk menutupi hutang tersebut. Hal ini akan mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya, maka auditor akan memberikan status *default*. Manfaat status *default* utang sebelumnya telah diteliti dan ditemukan adanya hubungan yang kuat antara status *default* terhadap opini *going concern*. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. DER dihitung dengan total hutang dibagi total ekuitas.

Kualitas Audit

Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Kualitas auditor diukur dengan reputasi auditor yang merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

KAP *big four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan Hans

Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio Utomo & Co; Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Suherman & Surja.

3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.

4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Hadi Sutanto & Rekan; Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja Wibisana & Rekan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0.

Financial Distress

Variabel ini menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang presentasikan dari tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan ini ditunjukkan dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang mengindikasikan perusahaan dalam keadaan baik (sehat) atau buruk (sakit). Penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman revisi. Berikut persamaan *Zscore* Altman:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

$Z = \text{bankruptcy Index}$

$X_1 = \text{working capital (current asset-current liabilities) / total assets}$

$X_2 = \text{retained earning / total assets}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$

$X_4 = \text{market value of equity} / \text{total liabilities}$

$X_5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai

Zscore model Altman revisi yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,23$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

3.1.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk membuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat. Dengan adanya variabel kontrol ini diharapkan akan meningkatkan tingkat signifikansi sehingga membuat hipotesis dari variabel independen dapat didukung. Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian :

Audit Lag (ALAG)

Audit lag didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Penelitian menunjukkan bahwa auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama McKeown et al (1991) dalam Pradiptorini dan Januarti (2007). Auditor menunda pengeluaran laporan audit dengan harapan bahwa perusahaan dapat memecahkan

masalah keuangannya dan menghindari opini *going concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya (PO)

Variabel ini menggunakan variabel dummy, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini bukan *going concern*. Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini tahun sebelumnya adalah opini *going concern* Mutchler (1985) dalam Pradiptorini dan Januarti (2007). Sehingga, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pengungkapan opini *going concern*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *auditee* manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2013, dengan tujuan untuk mengetahui *trend* perkembangan penerimaan opini *going concern* semasa krisis ekonomi, dan tahun-tahun sesudahnya. Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain (Setyarno,dkk., 2006). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2009-2013.
2. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan

keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2009-2013.

3. Laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.

4. Mendapatkan opini audit *going concern* minimal 1 kali dalam lima tahun penelitian.

5. Mengalami kerugian setidaknya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan antara tahun 2009-2013. Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan *t* kondisi keuangan yang bermasalah. Kondisi ini menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Auditor akan cenderung memberikan opini *going concern* apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak baik dan dianggap tidak mampu mempertahankan usahanya tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain (Umar, 2001: 69). Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2013 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan serta dari *Indonesian Capital Market Directory* untuk tahun 2009-2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan dokumentasi

yaitu dengan cara mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel serta dari *Indonesian Capital Market Directory* untuk tahun 2009-2013.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisa regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya, Ghozali (2006). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedary*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *heteroscedary* untuk masing-masing variabel independennya. Penelitian ini menggunakan regresi

logistic karena variable dependennya diukur dengan menggunakan variable dummy. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$GC = \alpha + \beta_1 DEF + \beta_2 KUA + \beta_3 BANKRUPT + \beta_4 LEV + \beta_5 PO + \beta_6 ALAG + \varepsilon$$

- GC = opini *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)
- α = konstanta
- DEF = *debt default (Debt to Equity Ratio (DER), total hutang dibagi total ekuitas)*
- KUA = kualitas audit (variabel dummy, 1 jika KAP *Big Four*, 0 jika *non Big Four*)
- BANKRUPT = prediksi kebangkrutan menggunakan persamaan *revised Altman*
- LEV = adalah variabel *leverage* yang merupakan rasio total hutang dibagi total asset (*debt ratio*)
- PO = opini tahun sebelumnya (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)
- ALAG = jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit
- $\beta_1 - \beta_6$ = koefisien Regresi
- ε = residual

3.5.3 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika, Ghozali (2006):

1. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
2. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.5.4 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model *fit* dengan data maka H₀ harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah

probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{Log}L$.

Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data Ghozali (2006). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.5.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* Ghozali (2006).

3.5.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari matriks korelasi. Menurut Ghozali (2011) jika korelasi antar variabel independennya

masih dibawah 95% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila *p value* > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila *p value* < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.